

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Motivasi belajar Nahwu di Pondok Pesantren At-Tibyan

Gempol Pasuruan

Pemberian motivasi oleh guru dalam pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren At-Tibyan Pasuruan yakni dengan memberikan kisah- kisah sejarah yang berhubungan dengan pelajaran, adanya tanya jawab antara santri dengan ustadz dan juga ukungan serta dorongan agar santri lebih termotivasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya dan guru memberikan pembelajaran langsung berupa reward setelah santri mendapatkan nilai yang optimal dalam ulangan. Reward yang diberikan berupa pujian dan nasihat kepada santri. Selain itu adanya kegiatan dari Madrasah yakni Bathsu Masail, lalaran Nadzom, dan sorogan kitab. Kemudian di buktikan dengan peningkatan nilai semester ganjil dan genap yang di atas KKM, ini menunjukkan banyak santri yang memahami ilmu nahwu dengan baik.

2. Kreativitas mengajar guru madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar nahwu

Kreativitas yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu oleh para guru di Pondok Pesantren At-Tibyan Gempol Pasuruan berbeda-beda setiap gurunya. Proses pembelajaran ilmu Nahwu di mulai dengan pembukaan dengan kemudian guru membaca

kitab serta maknanya dan para santri memakani kitabnya sesuai apa yang dikatakan oleh guru.

Setelah santri memurodi pelajaran, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Santri di beri kesempatan untuk bertanya terkait pelajaran yang belum difahami. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran ilmu Nahwu guru memberikan beberapa sejarah atau cerita-cerita yang diambil dari syi'ir-syi'ir atau hadis-hadis yang ada di dalam kitab Nahwu, kemudian bentuk kreativitas lain guru mengadakan sistem roisan dimana satu santri memimpin berjalannya roisan yang mana di dalamnya terdapat musyawarah sederhana ringkasan dari penjelasan materi ajar.

Dilihat dari banyak peserta didik mengikuti pelajaran Nahwu dengan khidmat dan kondusif. serta rasa antusias santri dalam mendengarkan sejarah-sejarah yang di sampaikan oleh guru. Juga selama pelajaran berlangsung tidak ada santri yang ngantuk ini menunjukkan semangat santri dalam mengikuti pelajaran Nahwu. Sehingga ini menjadikan guru cukup berhasil dalam menerapkan kreativitas dalam proses belajar.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren, untuk memenuhi sarana prsana guna mendukung kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

2. Bagi guru hendaknya menyelaraskan strategi-strategi yang digunakan antara guru yang satu dengan yang lain. dan juga mengembangkan strategi pembelajaran dengan lebih bervariasi.
3. Bagi santri, hendaknya selalu semangat untuk terus semangat dalam belajar ilmu nahwu . Selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar agar kedepannya diperoleh perubahan pada diri sendiri baik pengetahuan maupun perbuatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak banyak. Dan juga mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi dan kreativitas dalam belajar.

